

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keterbukaan diri sebagai suatu keterampilan sosial yang penting bagi individu dalam kehidupannya sehari-hari. Keterbukaan diri terkait kepada kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang dapat dilakukan dengan menyadari diri sendiri, menyadari orang lain, memiliki sikap objektif, memiliki sikap profesional memiliki sikap terbuka, dan menerapkan sikap percaya. Keterbukaan diri juga dinilai sebagai aspek penting dalam hubungan sosial, terutama bagi remaja sekolah. Siswa menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima dalam berhubungan dengan orang lain. Pada masa siswa dituntut lebih belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan majemuk.

Keterampilan keterbukaan diri yang dimiliki siswa, akan membantunya dalam mencapai kesuksesan akademik dan penyesuaian diri. Apabila siswa tersebut memiliki keterbukaan diri rendah, maka dia akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya dalam lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya komunikasi yang kurang efektif antara siswa dengan guru, dan siswa dengan temannya. Salah satu penyebab hal ini adalah kurangnya keterbukaan diri siswa. Hal ini dapat dilihat mengeluarkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, merasa was-was atau takut jika hendak mengemukakan sesuatu. Keterbukaan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu



maupun bagi hubungan antara kedua pihak. Bagi siswa keterbukaan diri dapat mengurangi beban persoalan yang dihadapi, mengurangi tegangan dan stress, memahami dunia secara lebih realistis, lebih percaya diri, percaya dan dapat mempererat hubungan dengan orang lain.<sup>1</sup>

Fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat ini, siswa kurang memiliki keterbukaan diri pada orang tuanya, bahkan kenyataannya siswa lebih nyaman bercerita tentang dirinya di dunia maya. Menurut survey yang dilakukan TNS Indonesia dan Yahoo! Indonesia mengungkapkan fakta bahwa pengguna internet di Indonesia terbanyak adalah remaja usia sekolah yaitu 15-19 tahun yaitu sebanyak 64% dari total pengguna internet.<sup>2</sup> Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) terjadi peningkatan pengguna internet oleh siswa. Data menunjukkan pada Februari 2018 terdapat 75,50% remaja usia 13-18 tahun yang aktif menggunakan internet.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh siswa terus meningkat. Bagi siswa internet dapat menarik perhatiannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elfan, internet pada siswa telah berdampak negatif terhadap sifat sosial siswa dan menyebabkan siswa mengurangi intensitas berinteraksi di dunia nyata.<sup>4</sup> Siswa cenderung menggunakan media sosial sebagai tempat bercerita melalui *facebook*, *twitter*,

<sup>1</sup> Ruth Permatasari Novianna, *Pengungkapan Diri pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai*. Artikel Jurnal. Depok: Universitas Gunadarma, 2015, h.2

<sup>2</sup> Tecnonews.com. Survei pengguna internet TNS Indonesia dan Yahoo! Indonesia 2011. *Tecnonews.com*.

<sup>3</sup> Kominfo.go.id (2018). *Jumlah Pengguna Internet Meningkat, Kominfo akan Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband*. SIARAN PERS NO. 53/HM/KOMINFO/02/2018. *Kominfo.go.id*

<sup>4</sup> Elfan Rahardian K. (2015). *Pemanfaatan Internet dan Dampaknya pada Pelajar SMA di Surabaya*. Jurnal Ilmu Komunikasi Airlangga, diakses dalam <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ln5ba2011865full.pdf>



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lainnya, namun dalam situasi pembelajaran di sekolah siswa cenderung tidak terbuka. Keterbukaan diri perlu bagi siswa karena merupakan periode individu belajar menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima segala kelebihan dan kekurangan dirinya maupun orang lain.

Siswa yang tidak mampu mengungkapkan diri terbukti sulit menyesuaikan diri, tidak percaya diri, tidak konsekuen, tertutup dan sulit untuk diandalkan. Adanya sikap kurang berbagi informasi dengan sesama, maka akan mempengaruhi kesehatan jiwa, timbul masalah-masalah psikologis pada diri siswa. Dari sudut pandang komunikasi dan pemberian bantuan kepada orang lain, salah satu cara yang dianggap paling tepat untuk membantu siswa dalam keterbukaan diri adalah dengan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain terlebih dahulu. Tanpa adanya keberanian untuk mengungkapkan diri, maka komunikasi antar siswa akan terhambat.

Penyebab keterbukaan diri rendah didasari oleh beberapa faktor yaitu; faktor resiko yang akan diterima dikemudian hari, belum adanya rasa aman dan percaya pada diri sendiri, dan pola asuh keluarga atau lingkungan untuk memiliki semangat keterbukaan dan kebiasaan untuk berbagai informasi sehingga mampu terbuka secara tepat.<sup>5</sup> Masalah keterbukaan diri pada siswa jika tidak diatasi dikhawatirkan dapat berdampak kepada kegiatan pembelajaran hingga karir siswa dikemudian hari. Permasalahan siswa disekolah yang berhubungan dengan pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan pembelajaran, serta perencanaan dan pengembangan karir dapat

<sup>5</sup>C. Rahayu Kusuma Rani, *Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016, h.19-20

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

difasilitasi dengan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan konseling (BK).<sup>6</sup>

Layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui layanan konseling perorangan dan secara kelompok melalui bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kedua layanan kelompok ini mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan guru BK sebagai pemimpin kegiatan kelompok.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Tambang memiliki 4 orang guru BK. Secara keseluruhan siswa di SMAN 2 Tambang sebanyak 987 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 1 Februari 2017 pada 2 orang guru Bimbingan konseling di SMAN 2 Tambang yaitu (HN dan AM) mereka mengatakan bahwa keterbukaan diri siswa belum berkembang dengan baik. Ini dibuktikan dengan siswa yang belum menunjukkan keterbukaan diri mereka dalam aspek pribadi seperti dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi yang dilakukan dalam konseling kelompok.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) pada 1 Februari 2017, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan merespon saat mengikuti program bimbingan konseling.
2. Ada siswa yang gugup ketika berbicara saat mengikuti program bimbingan konseling.

<sup>6</sup> H. Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011, h.447

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ada siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara dengan teman kelompok saat mengikuti bimbingan konseling.
4. Ada siswa yang kurang semangat saat mengikuti bimbingan konseling.
5. Ada siswa yang kurang peduli terhadap persoalan dalam materi.
6. Ada siswa yang tidak bisa menjawab dari materi yang diberikan.
7. Ada siswa yang meniru jawaban temannya saat diskusi.

Berdasarkan masalah tersebut, jika dibiarkan terus menerus bisa menyebabkan siswa tidak dapat mencapai apa yang digambarkan dari dirinya sendiri, yang nantinya bisa mempengaruhi kehidupan sosialnya, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensinya dengan optimal. Misalnya saja siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, ketika berbicara di depan kelas mengalami rasa cemas, sering melamun, dan tidak bisa konsentrasi sepenuhnya ketika mereka sedang belajar.

Upaya peningkatan keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Peran anggota kegiatan konseling kelompok di antaranya membantu terbinanya keakraban dalam hubungan antar anggota, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, secara aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka, dan memberikan kesempatan kepada anggota untuk dapat menjalankan perannya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Prayitno. *Op.Cit.*, h.32

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Keunggulan layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara sehingga hal ini bisa meningkatkan keterbukaan diri klien. Pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis. Kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan melalui Konseling kelompok ini.

Secara teknis, layanan konseling kelompok memiliki banyak pendekatan. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Pendekatan *Person Centered* belum pernah diterapkan pada kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Tambang, karena guru BK lebih memperhatikan dan bersikap menyesuaikan dalam menangani masalah siswa, dipilih penanganan yang dinamis dibandingkan teoritis.

Secara teoritis, *Person Centered* atau *client centered* sering pula dikenal sebagai teori nondirektif atau berpusat pada pribadi. Pendekatan ini adalah pembaharuan karena mengasumsikan posisi yang sejajar antara guru BK dan siswa. Hubungan guru BK dan siswa diwarnai kehangatan, saling percaya, dan siswa diberikan diperlakukan sebagai orang dewasa yang dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan sendiri dan bertanggungjawab atas keputusannya. Tugas guru BK adalah membantu siswa mengenali masalahnya dirinya sendiri sehingga akhirnya dapat menemukan solusi bagi dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Pendekatan konseling *person centered* menekankan pada kecakapan siswa untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (*self*), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan atau pertumbuhan perwujudan diri.<sup>9</sup> Lebih lanjut Gilbson dan Mitchell mengatakan bahwa tujuan dari *person centered* adalah menyediakan iklim atau suasana yang aman di mana siswa bisa mengeksplorasi jangkauan penuh perasaan. Membantu siswa semakin terbuka akan pengalaman baru dan mengembangkan keyakinan pada dirinya dan penilaian individu sendiri. Memperkuat siswa untuk hidup di masa kini. Mengembangkan keterbukaan, kejujuran, dan spontanitas. Membuka kemungkinan bagi siswa untuk bertemu orang lain, dan menggunakan kelompok sebagai tempat mengatasi rasa keterasingan.<sup>10</sup>

Berdasarkan gejala-gejala di atas, Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Berbasis *Person Centered* dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”**.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Permasalahan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul diatas mampu untuk diteliti oleh penulis.

<sup>8</sup> Ulfa Danni Rosada, *Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapannya dalam Praktek*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016, h.15-16

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Gibson, Robert L. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.216

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Persoalan ini menarik untuk diteliti, karena keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah hendaknya mampu mengatasi masalah tersebut dan bagaimana penanganannya.
5. Sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa UIN Suska Riau khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

#### 1. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah suatu sikap dalam diri seseorang yang merasakan bahwa apa yang diketahui orang lain tentang dirinya bukanlah suatu ancaman yang akan membahayakan keselamatannya.<sup>11</sup>

#### 2. *Person Centered (Client Centered)*

*Person centered* atau *client centered* adalah suatu pendekatan yang menekankan berpusat pada siswa dan berfokus pada kecakapan siswa untuk menentukan jalan keluar bagi dirinya dalam pemecahan masalah.<sup>12</sup>

### D. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah keterbukaan diri siswa.

<sup>11</sup> Gibson, Robert L, *Loc. Cit.*

<sup>12</sup> Ulfa Danni Rosada, *Loc. Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program bimbingan konseling di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar namun belum menggunakan pendekatan khusus.
- b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan konseling di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar.
- c. Keterbukaan diri siswa di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar
- d. Faktor yang mempengaruhi Keterbukaan diri siswa di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar.
- e. Efektivitas teknik *Person Centered* dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa di SMAN 2 Tambang

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada gambaran keterbukaan diri siswa sebelum diberikan *Person Centered*, gambaran keterbukaan diri siswa setelah diberikan *Person Centered*, efektivitas pelaksanaan konseling kelompok berbasis *Person Centered* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta di lapangan sebagaimana diungkapkan sebelumnya dibagian latar belakang, maka masalah yang ada tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimana gambaran keterbukaan diri siswa sesudah diberikan *Person Centered* di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar?
- b. Bagaimana gambaran keterbukaan diri siswa sebelum diberikan *Person Centered* di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar?
- c. Apakah pendekatan *Person Centered* efektif dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa SMAN 2 Tambang Kab. Kampar?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri siswa sebelum diberikan *Person Centered* di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar.
- b. Untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri siswa sesudah diberikan *Person Centered* di SMAN 2 Tambang Kab. Kampar.
- c. Untuk mengetahui efektivitas *Person Centered* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMAN 2 Tambang Kab. Kampar.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai informasi bagi SMAN 2 Tambang tentang peningkatan keterbukaan diri siswa melalui *Person Centered*.

- c. Sebagai informasi bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang peningkatan keterbukaan diri siswa melalui *Person Centered*.
- d. Sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sesuai dengan jurusan penulis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU